

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan *lesson study* model pembelajaran *CORE* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pola bilangan kelas VIII. Hal ini ditunjukkan bahwa:

1. Implementasi *lesson study* dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimulai dari tahap *plan* (perencanaan) tim menyusun perangkat pembelajaran yaitu: Penggalan silabus, LKPD, *lesson design*, *lesson plan* (RPP), dan instrumen penelitian yang meliputi soal pemecahan masalah, angket *self-efficacy*, serta lembar pengamatan keaktifan. Tahap *do* (pelaksanaan) proses pembelajaran dengan model pembelajaran *CORE*, kegiatan mengamati keaktifan siswa, dan observasi proses pembelajaran, hasil tahap ini yaitu suasana kelas yang hidup, interaktif, dan menarik, sehingga siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, artinya *self-efficacy* dan keaktifan siswa meningkat. Tahap *see* (refleksi) tim *lesson study* mendapatkan hasil peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa karena *self-efficacy* dan keaktifan siswa meningkat saat mengikuti proses pembelajaran dengan model *CORE*, serta mempertahankan kegiatan *lesson study* pada pertemuan selanjutnya agar dapat mengkaji proses pembelajaran lebih lanjut sehingga proses pembelajaran terus membaik dan optimal.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan penerapan *lesson study* model *CORE* mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa mencapai 85,56. Presentase ketuntasan siswa lebih dari 85% yaitu 90% atau sebanyak 27 siswa dari 30 siswa sudah mencapai ketuntasan kemampuan pemecahan masalah.

3. Adanya pengaruh *self-efficacy* dan keaktifan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan *lesson study* model pembelajaran *CORE* sebesar 88,5% sedangkan 11,5% dipengaruhi faktor lain seperti kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa.
4. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah antara kelas yang menerapkan *lesson study* model *CORE* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran ekspositori. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 85,56 dan kelas kontrol sebesar 67,1.

## 5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Guru dapat menjadikan *lesson study* model *CORE* sebagai alternatif pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, dan memperbaiki proses pembelajaran.
2. Guru dapat menerapkan atau memberi variasi model pembelajaran *CORE* seperti menggunakan media yang lebih modern dan interaktif agar dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa supaya lebih tajam.
3. Saat menerapkan model pembelajaran *CORE* guru harus bisa memanajemen waktu dengan maksimal, agar perencanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel lain seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, atau yang lainnya terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam materi, obyek, dan model pembelajaran yang berbeda agar inovasi dalam pembelajaran akan terus berkembang dan bisa memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.